

### **HUBUNGAN PERSEPSI BUDAYA DENGAN KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL TRIMESTER I DI DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI**

<sup>1</sup>Ratih Kristiningrum, <sup>1</sup>Awatiful Azza, <sup>1</sup>Siti Kholifah

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Program Studi Ilmu Keperawatan,

Email: [ratihkristiningrum1808@gmail.com](mailto:ratihkristiningrum1808@gmail.com), [awatiful.azza@unmuhjember.ac.id](mailto:awatiful.azza@unmuhjember.ac.id),  
[sitikholidah@unmuhjember.ac.id](mailto:sitikholidah@unmuhjember.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya masih kental dengan adat istiadat atau kebiasaan masa lampau, sehingga sebagian besar masyarakat masih percaya dengan budaya-budaya leluhurnya, salah satu persepsi budaya yang ada dimasyarakat yaitu keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil yang tinggal di pedesaan umumnya tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ANC. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 68 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Penelitian didapatkan nilai  $r = 0,768$ , menunjukkan tingkatan kekuatan hubungan antara persepsi budaya dengan kunjungan ANC memiliki korelasi yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut searah, semakin negatif persepsi budaya ibu hamil maka semakin tidak aktif ibu hamil melakukan kunjungan ANC.

**Kata kunci :** Persepsi Budaya, Kunjungan ANC

#### **ABSTRACT**

People who live in rural areas are generally still thick with customs or habits of the past, so that most people still believe in the culture of their ancestors, one of the cultural perceptions that exist in the community is a family that does not allow a woman to leave the house to check her pregnancy, so pregnant women who live in rural areas generally do not want to do ANC pregnancy checks. The purpose of this study was to determine the relationship between cultural perceptions and ANC visits among first trimester pregnant

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed  
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

women in Karngpring Village, Sukorambi District. This study used correlational research with a cross-sectional approach. The study population amounted to 68 respondents. The sampling technique used simple random sampling technique. The sampling technique used questionnaires and observation sheets. The study obtained a value of  $r = 0.768$ , indicating the level of strength of the relationship between cultural perceptions and ANC visits has a strong correlation and has a positive relationship direction. This shows that the two variables are in the same direction, the more negative the cultural perceptions of pregnant women, the more inactive pregnant women make ANC visits.

**Key words:** Cultural Perception, ANC Visit

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya masih kental dengan adat istiadat atau kebiasaan masa lampau, sehingga sebagian besar masyarakat masih percaya dengan budaya – budaya leluhurnya, salah satu persepsi budaya yang ada dimasyarakat yaitu keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil yang tinggal di pedesaan umumnya tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ANC (Kusuma, 2018). Kunjungan ANC harusnya dilakukan sebanyak 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 2 kali pemeriksaan USG oleh dokter pada trimester I dan III serta 4 kali kunjungan ANC, 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 2 kali ada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), dan 1 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) untuk skrining persalinan termasuk USG (Kemenkes RI, 2022)

Capaian Kunjungan ANC menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, capaian Kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan Keempat (K4) menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 98,2%. Sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) adalah 88,2%. Angka cakupan Kunjungan Pertama (K1) ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Pertama (K1) 98,20%, sedangkan Kunjungan Keempat (K4) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Keempat (K4) 90,5%. Daerah Kabupaten Jember pada capaian Kunjungan Pertama (K1) memiliki persentase sebesar 98% dan Kunjungan Keempat (K4) memiliki persentase sebesar 85%, persentase Kunjungan Pertama (K1) pada Kabupaten Jember terbilang rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Bondowoso yang mencapai persentase sebesar 108,8% ,dimana target cakupan Kunjungan Pertama (K1) untuk tahun 2022 menyesuaikan target SPM dengan persentase sebesar 100%, sehingga pelayanan kesehatan ibu hamil pada tahun 2022 dikatakan menurun atau terhambat (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu hamil bisa terhambat juga bisa didukung oleh budaya di masyarakat, ibu hamil dipedesaan cenderung mengambil keputusan berdasarkan arahan orangtua dan ibu mertuanya, yang mana sebagian memiliki persepsi budaya menganggap tabu bahwa kehamilan diperiksakan pada awal kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 didapatkan data pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ibu hamil di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, pencapaian K1 pada bulan Oktober 2023 didapatkan jumlah K1 murni sebanyak 6 orang ibu hamil sedangkan K1 akses berjumlah 8 orang ibu hamil, sehingga 2 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC, sedangkan pada bulan Desember 2023 kunjungan K1 mengalami penurunan yaitu kunjungan K1 murni sebanyak 15 orang ibu hamil sedangkan K1 akses berjumlah 21 orang ibu hamil, 6 diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi didapatkan 1-3 orang dari 5 orang ibu hamil mengatakan yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil adalah ibu hamil yang cenderung percaya akan arahan orang tua atau mertuanya, bahwa kehamilan yang diperiksakan pada awal kehamilan atau dibawah 4 bulan maka kehamilan tersebut akan hilang atau mengalami keguguran.

Persepsi budaya masyarakat tersebut justru dapat membahayakan ibu hamil. Karena komplikasi kehamilan maupun resiko kehamilan yang muncul tidak dapat ditangani dari awal kehamilan karena ibu hamil tidak rutin melaksanakan ANC, kunjungan ANC yang rutin dapat ditingkatkan melalui pendekatan budaya yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang judul hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC ibu hamil trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Korelasional dalam penelitian ini untuk menilai adanya hubungan persepsi budaya dengan kepatuhan ANC. *Cross-sectional* dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data persepsi budaya dengan kepatuhan ANC dilakukan bersamaan dengan serentak dalam waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2023 yaitu sebanyak 68 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Proses perijinan awal dimulai setelah proposal ini dinyatakan lolos etik dan dilakukan registrasi untuk mendapatkan ijin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Bulan Juli 2024 (n = 58)

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia Ibu Hamil	17-20 tahun	32	55,2
	21-30 tahun	20	34,5
	31-45 tahun	6	10,3
Usia Kehamilan	Trimester I	17	29,3
	Trimester II	15	25,9
	Trimester III	26	44,8
Pendidikan	SD	15	25,9
	SMP	20	34,5
	SMA	22	37,9
	S1	1	1,7
Anak Ke berapa	Pertama	26	44,8
	Kedua	14	24,1
	Ketuga	7	12,1
	Keempat	3	5,2
	Lainnya	8	13,8

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa usia ibu hamil sebagian besar responden berusia 17-20 tahun sebanyak 32 orang dengan presentase (55,2%). Berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas usia kehamilan responden Trimester III sebanyak 26 orang dengan presentase (44,8%). Berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden SMA sebanyak 22 orang dengan presentase (37,9%). Berdasarkan anak ke berapa menunjukkan bahwa mayoritas responden hamil anak pertama sebanyak 26 orang dengan presentase (44,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Persepsi Budaya Tentang Kunjungan ANC di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Bulan Juli 2024 (n = 58)

<b>Persepsi Budaya</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
Persepsi budaya negatif	48	82,8
Persepsi budaya positif	10	17,2
Total	58	100

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi budaya negatif tentang kunjungan ANC yang berjumlah 48 orang dengan presentase (82,8 %),

daripada persepsi budaya positif tentang kunjungan ANC yang berjumlah 10 orang dengan presentase (17,2 %).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC terkait dengan persepsi budaya di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Bulan Juli 2024 (n = 2024)

Kunjungan ANC	Jumlah Orang	Persentase (%)
Tidak aktif melakukan K1 murni	41	70,7
Aktif melakukan K1 murni atau hanya K1 akses	17	29,3
Total	58	100

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak aktif melakukan K1 murni dimana berjumlah 41 orang dengan presentase (70,7 %), daripada ibu hamil yang aktif melakukan K1 murni atau hanya melakukan K1 akses dimana berjumlah 17 orang dengan presentase (29,3 %).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi Budaya Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Bulan Juli 2024 (n = 58).

Variabel	r	P value	Keterangan
Hubungan Persepsi Budaya Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi	0,709	0,001	Ada hubungan kuat

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Spearman Rho* ditemukan  $pValue = <0,001 <0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Nilai  $r = 0,709$  menunjukkan tingkatan kekuatan hubungan antara persepsi budaya dengan kunjungan ANC memiliki korelasi yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut searah, semakin negatif persepsi budaya ibu hamil maka semakin tidak aktif ibu hamil melakukan kunjungan ANC.

## PEMBAHASAN

### Persepsi Budaya Terhadap Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester I

Hasil penelitian menunjukkan persepsi budaya sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi budaya negatif tentang kunjungan ANC, berdasarkan karakteristik jumlah kehamilan sebagian besar ibu hamil merupakan kehamilan anak pertama. Dimana ibu hamil cenderung tidak punya pengalaman akan kehamilan sebelumnya, sehingga mereka lebih percaya akan budaya yang ada disekitar mereka seperti percaya akan arahan orangtua atau mertua bahwa kehamilan yang diperiksakan pada kurang dari 3 bulan maka akan mengalami keguguran atau bayi tiba-tiba hilang

Nilai yang ada dalam masyarakat akan sangat mempengaruhi terhadap persepsi individu, nilai yang ada dimasyarakat tidak semuanya mendukung persepsi sehat, nilai – nilai tersebut ada yang menunjang dan ada juga yang merugikan bagi masyarakat. Budaya yang ada dimasyarakat umumnya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap persepsi dan sikap seseorang khususnya pada kehamilan (Agustine, 2019)

Persepsi budaya terhadap kunjungan ANC dapat sangat beragam dan mempengaruhi bagaimana, kapan, dan seringnya ibu hamil mengakses layanan kesehatan selama kehamilan mereka, persepsi ibu hamil terhadap kehamilannya sebagian kehamilan besar dipengaruhi oleh faktor non medis seperti : Spiritual, kepercayaan, dan supranatural. Dengan demikian, persepsi seperti ini pada akhirnya akan menyebabkan mereka kurang memperhatikan kesehatannya selama kehamilannya. Memahami persepsi masyarakat khususnya pada perawatan terhadap kehamilan yang berkaitan dengan aspek budaya yang ada diwilayah tertentu merupakan hal penting untuk mengetahui dampak kesehatan bagi ibu dan bayi. Karena, nilai – nilai budaya tersebut umumnya dijabarkan dalam bentuk mitos atau pamali baik yang berupa pantangan dan anjuran maupun persepsi budaya tertentu yang berbahaya bagi kehamilan (Juairah, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Faradhika, 2018), yang melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Burneh mendapatkan hasil sebagian ibu hamil memiliki persepsi budaya yang negatif tentang pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu, 2023) bahwa budaya dan masyarakat merupakan dua unsur yang saling terkait, karena budaya berkaitan dengan pikiran atau akal masyarakat. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat mempengaruhi keinginan seorang ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan sikap keluarga yang mencegah seorang wanita untuk memeriksakan kehamilannya merupakan salah satu contoh perilaku budaya yang mengurangi kepatuhan kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan kehamilan mereka.

Upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu dan janin adalah dengan melakukan kunjungan ANC. Persepsi budaya sangat berhubungan dengan kunjungan ANC Ibu hamil trimester I, persepsi budaya yang ada dimasyarakat diterima oleh sebagian masyarakat, lalu dipahami kemudian di nilai atau diterapkan untuk menjadi kepercayaan. Persepsi budaya sangat penting dalam kunjungan ANC ibu hamil pada Trimester I, persepsi budaya dapat mempengaruhi bagaimana ibu hamil dan keluarga mereka memandang pentingnya kunjungan ANC serta praktik yang mereka adopsi selama kehamilan.

### **Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester I**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak aktif melakukan kunjungan ANC pada Trimester I (K1 murni), sedangkan yang lain mayoritas aktif melakukan K1 murni atau hanya melakukan K1 akses. Padahal pelayanan ANC harus dilakukan 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Ibu hamil seringkali tidak melakukan kunjungan ANC pada Trimester I KI murni, Apabila ditinjau dari usia ibu hamil sebagian besar ibu hamil dengan usia 17-25 tahun. Usia seseorang juga mempengaruhi sifat seseorang itu bertindak sesuai dengan

lingkungan yang dicontoh. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur seseorang mengambil peran penting dalam perubahan perilaku seseorang dalam bertindak mencari layanan ANC. Pada masyarakat yang tingkat ibu hamil muda yang tinggi cenderung percaya dengan budaya dengan tradisi pemeriksaan kehamilan ANC lebih dari Trimester I lebih aman untuk memastikan kehamilannya (Primayanti, 2022)

Kunjungan ANC K1 murni sangat penting dilakukan oleh ibu hamil karena dapat secara dini mengobservasi, mengedukasi, dan pelayanan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan agar saat pemeriksaan kehamilan bisa mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Dengan tujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, persalinan yang selamat (Kemenkes RI, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Fitriani, 2023) bahwa ANC penting dilakukan bagi ibu hamil, ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. ANC rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat, target pelayanan kunjungan ANC sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimal) sendiri yaitu 95%.

Kunjungan ANC pada trimester I sangat penting dimana memiliki manfaat untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mengenali secara dini ketidaknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran. Kunjungan ANC pada trimester I juga bermanfaat untuk mendeteksi secara dini terkait penyakit atau komplikasi yang muncul pada awal kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu untuk mengenali secara awal masalah yang dapat terjadi dan mencegah masalah tersebut menjadi aktual dan mangancam nyawa ibu maupun bayinya(Wildaniyah, 2022)

### **Hubungan Persepsi Budaya Terhadap Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester I**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji *Sperman Rho* ditemukan bahwa persepsi budaya terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I memiliki hubungan yang kuat dengan nilai  $r = 0,768$  dengan  $p \text{ value} < 0,001$  sehingga  $H_1$  diterima bahwa adanya persepsi budaya terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi budaya negatif yang ada dimasyarakat tentang kunjungan ANC, padahal semakin baik budaya ibu hamil dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari maka akan semakin teratur ibu melakukan kunjungan ANC atau akan semakin rutin ibu memeriksakan kehamilannya sesuai dengan trimester kehamilan, sedangkan kurang baiknya budaya ibu hamil di dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari maka akan menghambat ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai dengan usia kehamilannya.

Penelitian ini dikaitkan dengan Teori dari Medeline Leininger's Sunrise Model, yaitu pola dan praktik keperawatan (*Care Expressions Patterns and Pratices*) yang memiliki hubungan dengan

nilai budaya, kepercayaan dan kebiasaan (*Cultural values, Beliefs, Lifeways*). Dimana nilai budaya atau kepercayaan mempunyai sifat penerapan terbatas pada penganut budaya terkait, masyarakat bebas memilih budaya keperawatan yang dipercaya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, budaya tidak selalu mendukung suatu hal yang positif dan sejalan dengan praktik dan pola kesehatan atau keperawatan, karena budaya ada yang bersifat positif ada juga yang bersifat negatif seperti misalnya pemeriksaan kunjungan ANC maka akan mendorong persepsi yang positif pula, begitupun sebaliknya. Jika seseorang percaya akan kebudayaan yang negatif maka akan mendorong persepsi yang negatif pula (Abualhaija, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan adalah budaya dimana penjelasannya bahwa keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Perilaku keluarga yang tidak mengizinkan seorang ibu hamil meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya (Kusumadewi, 2022).

Budaya-budaya tersebut bisa dirubah kearah positif menurut Teori dari Medeline Leininger's dengan cara *Cultural Care Preservation, Cultural Care Accomodation or Negotiation, dan Cultural Care Repatterning or Restructuring*. Budaya negatif berubah ke budaya positif dengan negosiasi terkait budaya mana yang bisa tetap diterapkan, menerapkan atau melestarikan budaya mana yang patut untuk dipertahankan, serta menata ulang budaya tersebut (Abualhaija, 2020).

Pelestarian budaya, hal ini melibatkan dukungan dan pelestarian praktik dan kepercayaan budaya yang berkaitan dengan kesehatan dan perawatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan individu. akomodasi atau negosiasi perawatan budaya, proses ini melibatkan penyesuaian praktik perawatan agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi budaya pasien, yang mungkin memerlukan negosiasi antara keyakinan budaya pasien dan praktik sistem perawatan kesehatan. Penataan ulang atau restrukturisasi perawatan budaya, hal ini berfokus pada mengubah atau memodifikasi praktik-praktik budaya yang mungkin merugikan kesehatan pasien, dan membantu individu mengadopsi perilaku baru yang lebih sehat dengan tetap menghormati konteks budaya mereka.

Konsep ini sangat penting dalam memberikan perawatan yang kompeten secara budaya dan memastikan bahwa praktik perawatan kesehatan menghormati dan efektif bagi individu dari berbagai latar belakang.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi mayoritas kategori kuat
2. Persepsi ibu hamil tentang kunjungan ANC pada Trimester I di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi sebagian besar belum melakukan kunjungan ANC pada Trimester I (K1 murni)

3. Terdapat hubungan antara persepsi budaya dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester I di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Saran bagi ibu hamil trimester I untuk lebih menggunakan persepsi positif tentang manfaat pemeriksaan kehamilan pada Trimester I melalui tenaga kesehatan sekitar maupun melalui pelayanan kesehatan mandiri seperti praktek bidan ataupun dokter. bagi instansi kesehatan dapat melakukan pendekatan berupa pengarahan dan konseling pada ibu hamil saat Trimester I untuk mengoptimalkan kunjungan ibu hamil pada saat Trimester I atau K1 murni Bagi peneliti selanjtnya Penelitian ini hanya berfokus pada subjek ibu hamil Trimester I, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk meneliti ibu hamil Trimester II dan III juga agar jumlah sampel bisa meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abualhaija, N. (2020). *International Journal of Nursing and Health Care Research The Transformational Expedition of Cultural Competence in Nursing*. 2(November 2019), 7–10. <https://doi.org/10.29011/IJNHR-1127.101127>
- Agustine, U., Christina, M., & Sukartiningsih, E. (2019). Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(Juni), 42–54.
- Faradhika, A. (2018). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. In *SELL Journal Universitas Airlangga Surabaya*.
- Juairah. (2018). Cultural practices and beliefs during pregnancy of karangsari village community, garut district. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 30(1990), 162–167.
- Kartini, M., & Kusumadewi, N. (2022). Aspek Budaya selama Kehamilan pada Masyarakat Suku Jawa (The Cultural Aspects of Pregnancy among Javanese People). *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 2721–8007.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin. Kemenkes. Go. Id.*
- Kusuma, R. (2018). the Correlation of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About Antenatal Care With K4 Visit. *Jurnal Psikologi Jambi*, 3(1), 24–32.
- Primayanti, N. L. R. (2022). Hubungan Sosial Budaya dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) pada Ibu Hamil di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V. *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
- Rahayu, S., Semarang, U. I., & Hamil, I. (2023). *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan HAMIL DI PUSTU WONOREJO PUSKESMAS PRINGAPUS*. 5(2), 369–372.
- Siti, S. K., & Fitriani, A. I. F. (2023). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jcs*, 4(3), 48–54. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>
- Wildaniyah, T., Fakultas Ilmu Keperawatan, N. U. M. J. zaimatusfatiha@gmail. co., Azza, A., Fakultas Ilmu Keperawatan, N. U. M. J. awatiful. azza@unmuhjember. ac. i., Kholifah, S., & Fakultas Ilmu Keperawatan, N. U. M. J. sitikholidah@unmuhjember. ac. i. (n.d.). *Hubungan Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember*. 0, 1–6.